



# **IKHTISAR MINGGUAN COVID-19 DI INDONESIA**



Edisi 8

Periode 3 s.d. 9 September 2021

**Koordinator : Badan Litbangkes**

**Penyusun : Badan Litbangkes, Pusdatin, Paskhas**

## IKHTISAR MINGGUAN COVID-19

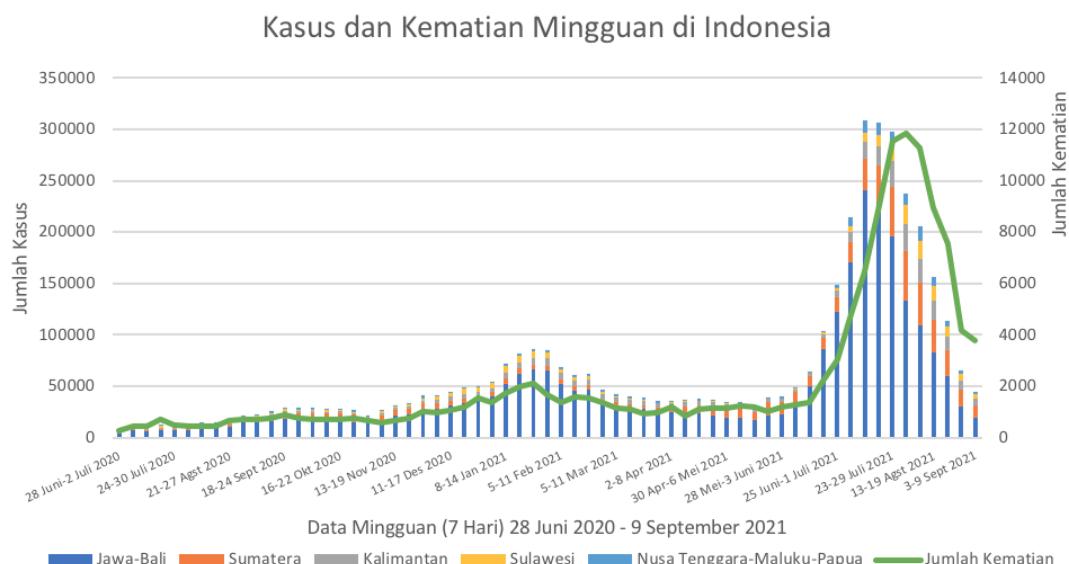
### Indonesia, 3 - 9 September 2021

Data dalam laporan situasi ini menggunakan data berdasarkan 7DMA (3-9 September 2021) yang diakses dari visualisasi data Pusdatin, Kemkes dan ppt ketahanan per tanggal 10 September 2021 (data per 9 September 2021). Untuk data WGS berasal dari ringkasan hasil pemeriksaan Whole Genome Sequencing (WGS) virus SARS-CoV-2 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Jejaring laboratorium Surveilans Genom SARS-CoV-2 di Indonesia, minggu epidemiologi ke-36. Data testing dari Laporan Pemantauan Pengisan Allrecord tc-19, minggu epidemiologi ke-36

## A. SITUASI COVID DI INDONESIA

### 1. Gambaran Nasional

- Secara kumulatif nasional sampai dengan per 9 September 2021, tercatat 4.116.890 kasus terkonfirmasi, dengan besaran insiden kasus sebesar 16.26/100.000 penduduk per minggu. Total jumlah kematian tercatat 134.930 kasus, dengan besaran insiden 1,38/100.000 penduduk per minggu. *Positivity rate* 4.86 per minggu. Indikator transmisi komunitas terus memperlihatkan perbaikan situasi di lapangan.



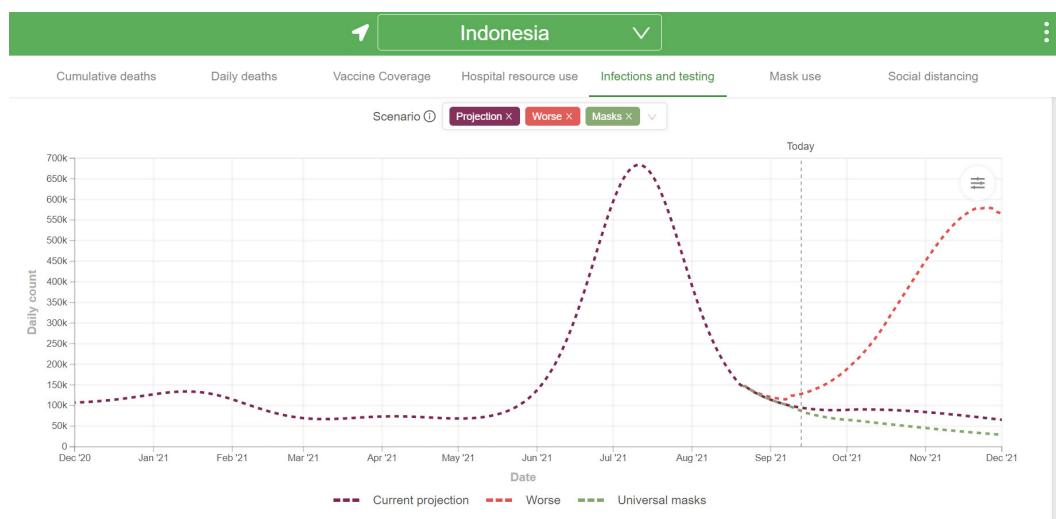
Grafik 1. Kasus dan Kematian Mingguan di Indonesia

- Persentase keterpakaian tempat tidur (%BOR) isolasi COVID seluruh provinsi sudah berada dalam level memadai (<60%/minggu).
  - Situasi kasus dan kematian
- Jumlah kasus baru di seluruh provinsi menunjukkan penurunan. kenaikan hanya terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 5,4 %. Penurunan terbesar terjadi di Provinsi Maluku Utara (-75,8%) dan penurunan terkecil di Provinsi Maluku (-3,4%). Jumlah kematian sebagian besar juga sudah mengalami penurunan. Ada 6 provinsi yang mengalami peningkatan kematian yaitu Provinsi Aceh (0,84%), DKI Jakarta (10%),

Jawa Barat (246,2%), Jawa Tengah (19,2%), Sulawesi Tenggara (333,3%) dan Papua (80%). Bila dibandingkan minggu lalu, jumlah provinsi yang kematianya meningkat lebih banyak di minggu ini.

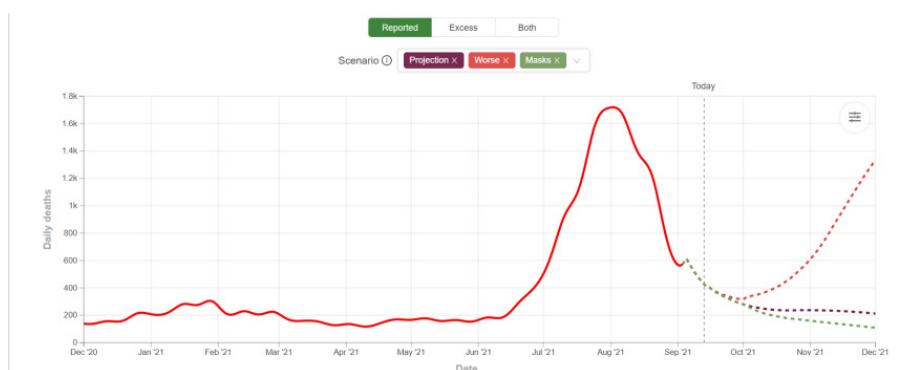
## 2. Proyeksi Situasi COVID19 di Indonesia

Institute For Health Metrics and Evaluation (IHME) melakukan proyeksi mengenai situasi Covid19 di banyak negara di dunia termasuk Indonesia<sup>1</sup>. Hasil proyeksi dari IHME menunjukkan adanya kemungkinan lonjakan kasus di pertengahan bulan Oktober 2021 dan diikuti peningkatan kasus kematian di bulan November 2021. Berikut hasil proyeksi dari IHME:



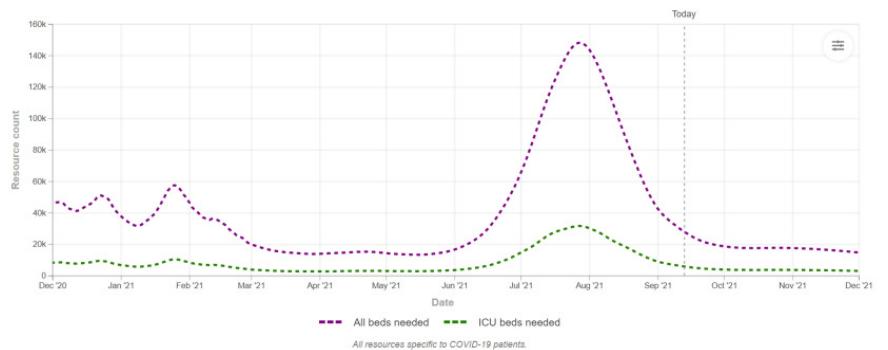
Gambar 2. Proyeksi Jumlah Kasus Positif

Pada gambar 2, dengan skenario penggunaan masker yang ketat di masyarakat jumlah kasus akan menurun namun diperkirakan pada pertengahan Oktober hingga November 2021 akan ada peningkatan kasus dan perlahan menurun di Desember 2021. Untuk skenario terburuk apabila tidak ada monitoring protokol Kesehatan, maka diperkirakan kasus akan terus meningkat hingga di awal Desember 2021.



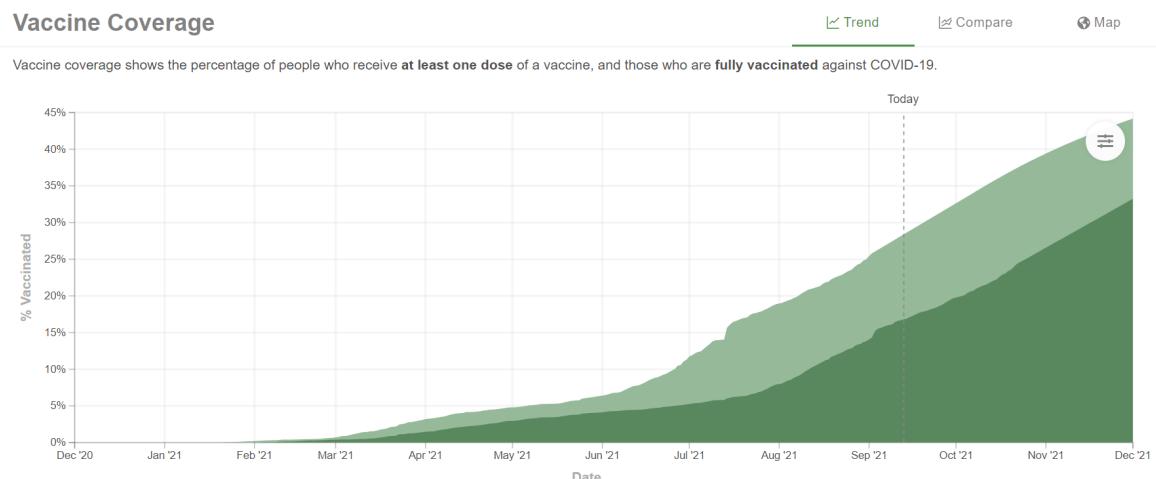
1

<https://covid19.healthdata.org/indonesia?view=cumulative-deaths&tab=trend>



Gambar 3. Proyeksi Jumlah Kematian dan BOR

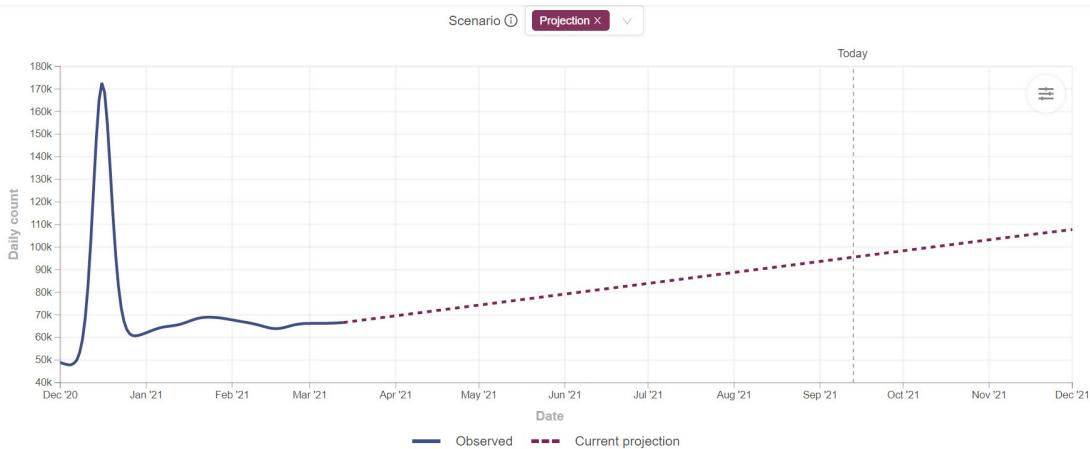
Pada proyeksi jumlah kematian<sup>2</sup> (proyeksi berdasarkan tren dan peristiwa musiman), diperkirakan jumlah kematian terus menurun di bulan September dan akan mengalami peningkatan di akhir Oktober dan mulai menurun di pertengahan November 2021. Hal ini merupakan dampak dari peningkatan kasus positif di pertengahan Oktober 2021. Namun dilihat dari proyeksi BOR yang terus menurun, perlu ditelusuri penyebab BOR tetap turun meskipun kasus positif dan jumlah kematian meningkat. Fenomena ini sudah terjadi dari pertengahan Agustus 2021. Data tempat kematian dapat menunjukkan apakah masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan pada saat terkonfirmasi positif hingga meninggal atau dikarenakan masyarakat lebih memilih isolasi mandiri di rumah.



Gambar 4. Proyeksi Cakupan Vaksinasi

Dari hasil Proyeksi IHME, diperkirakan di akhir Desember 2021 cakupan vaksinasi Covid19 secara nasional belum mencapai 50%. Bila dilihat dari kondisi sekarang dimana cakupan nasional masih di angka 34% maka diperlukan terobosan untuk meningkatkan cakupan dan lebih merata di seluruh provinsi di Indonesia

<sup>2</sup> <http://www.healthdata.org/special-analysis/estimation-excess-mortality-due-covid-19-and-scalars-reported-covid-19-deaths>



**Gambar 5. Proyeksi Jumlah Testing**

Berdasarkan proyeksi yang dilakukan IHME, diperkirakan jumlah testing di Indonesia akan terus meningkat. Namun perlu diwaspada dengan adanya perkiraan peningkatan kasus di pertengahan Oktober 2021, jumlah tes dan tracing harus terus ditingkatkan untuk dapat mencegah terjadi peningkatan kasus tersebut.

### 3. Gambaran Kinerja Labotrium berbasis PCR

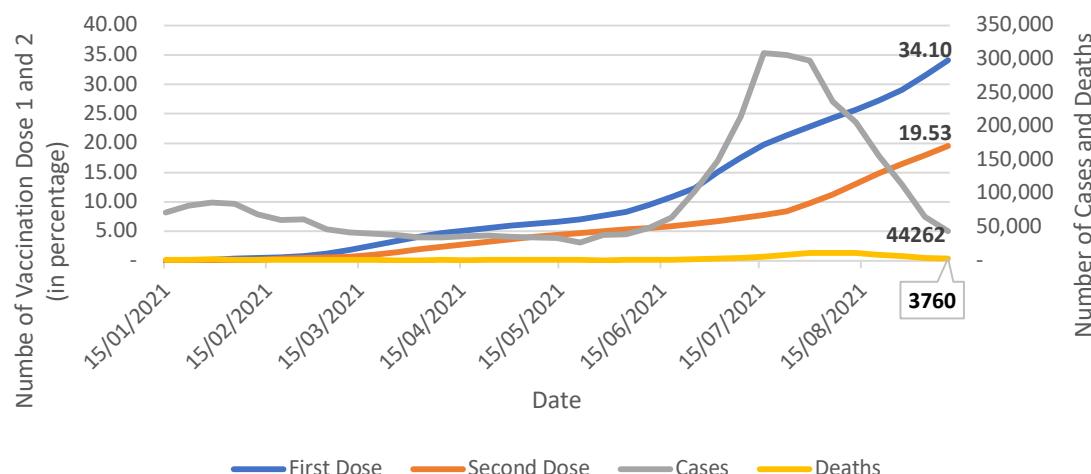
- Terkait data pemeriksaan spesimen, Indonesia menggunakan sistem yang dikenal dengan allrecord tc-19 melalui <https://allrecord-tc19.kemkes.go.id/>. Seluruh laboratorium yang menjadi jejaring laboratorium COVID-19 menggunakan sistem ini. Salah satu manfaat dari sistem ini adalah menilai kinerja laboratorium pemeriksa.
- Secara waktu (hari kalender), kinerja laboratorium dapat dimonitor melalui indikasi sebagai berikut:
  - Waktu terima-hasil: waktu yang diperlukan oleh laboratorium sejak menerima spesimen sampai hasil keluar
  - Waktu hasil-verifikasi: waktu yang diperlukan oleh laboratorium sejak keluar hasil sampai dengan input data ke sistem
  - Waktu terima-verifikasi: waktu yang diperlukan oleh laboratorium sejak menerima spesimen sampai dengan input data ke sistem
- Berdasarkan data hasil tes spesimen yang diinput ke sistem pada 5 – 11 September 2021 (minggu ke 36 epidemiologi), secara nasional terlihat 96% (539.238) spesimen memiliki waktu tunggu pemeriksaan (sejak spesimen diterima sampai di masukkan ke allrecord tc-19 / terima-verifikasi) ≤ 2 Hari<sup>3</sup>.
- Meskipun demikian, masih terdapat beberapa provinsi dan laboratorium yang perlu dilakukan percepatan baik dari sisi pemeriksaan maupun kecepatan pelaporan ke allrecord tc-19

<sup>3</sup> Perhitungan waktu berdasarkan tanggal kalender, sehingga apabila waktu 24-48 terklasifikasi sebagai 1 hari

- Provinsi dengan pemeriksaan besar yang masih menjadi perhatian untuk waktu tunggu spesimen:
  - Di Jawa Tengah hanya 82,7% (21.299) spesimen dengan waktu tunggu pemeriksaan (terima – verifikasi)  $\leq$  2 hari. Sebanyak 85,4% (21924) spesimen keluar hasil dalam waktu kurang dari  $\leq$  1 hari sejak spesimen diterima laboratorium (terima - hasil) dan 80,6% spesimen diinput ke allrecord  $\leq$  1 hari sejak spesimen keluar hasil (hasil – verifikasi).
  - Laboratorium di Jawa Timur yang perlu mempercepat pengisian ke aplikasi allrecord antara lain Laboratorium RS Tingkat III Brawijaya, Laboratorium RSAU dr Efram Magetan, Laboratorium RS Paru Jember, Laboratorium PNF Surabaya, RSU Saiful Anwar Malang, RSUD Dr. Soetomo, Laboratorium RSUD Sidoarjo
  - Laboratorium di Jawa Barat yang perlu mempercepat pengisian data ke sistem antara lain Lab Central UNPAD, Labkesda Kota Bekasi, Laboratorium RSUD Ciamis, Laboratorium RS Izza Kerawang, RSUD Pelabuhan Sukabumi, Laboratorium RS Borromeus, Laboratorium RSUD Cibinong Kab Bogor, Laboratorium RSUD Ciawi, Laboratorium RSUD Syamsudin Sukabumi, Laboratorium RS Ananda Bekasi, Laboratorium Grha MM2100 Bekasi, Laboratorium Kesehatan Kota Sukabumi
  - Laboratorium di DKI Jakarta yang perlu mempercepat pengisian ke aplikasi allrecord antara lain RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo, Laboratorium RS Kartika Pulomas, Laboratorium RS St.Carolus, Laboratorium RS Cempaka Putih, Laboratorium RS Kanker Dharmais.
- Provinsi di luar Jawa dan Bali yang kecepatan laboratoriumnya perlu diperhatikan:
  - Hanya 86,4% (3127) spesimen di Provinsi Maluku keluar hasil dalam waktu kurang dari  $\leq$  1 hari sejak spesimen diterima laboratorium (terima - hasil). Sebanyak 90,7% spesimen diinput ke allrecord  $\leq$  1 hari sejak spesimen keluar hasil. Laboratorium BPOM Ambon bermasalah dalam lama pemeriksaan spesimen karena hanya 14% spesimen terima – hasil  $\leq$  1 hari dan 39,5% spesimen dimasukkan ke allrecord  $\leq$  1 hari.
  - Terdapat 96,3% (2066) spesimen di Papua Barat keluar hasil dalam waktu kurang dari  $\leq$  1 hari sejak spesimen diterima laboratorium (terima - hasil), namun hanya 88,4% spesimen diinput ke allrecord  $\leq$  1 hari sejak spesimen keluar hasil. Laboratorium yang bermasalah dalam input allrecord di Papua Barat antara lain laboratorium RSUD Papua Barat (hanya 50% spesimen diinput ke allrecord  $\leq$  1 hari) sedangkan yang bermasalah dalam pemeriksaan Laboratorium RSUD Teluk Wondama (hanya 54,8% spesimen keluar hasil  $\leq$  1 hari).

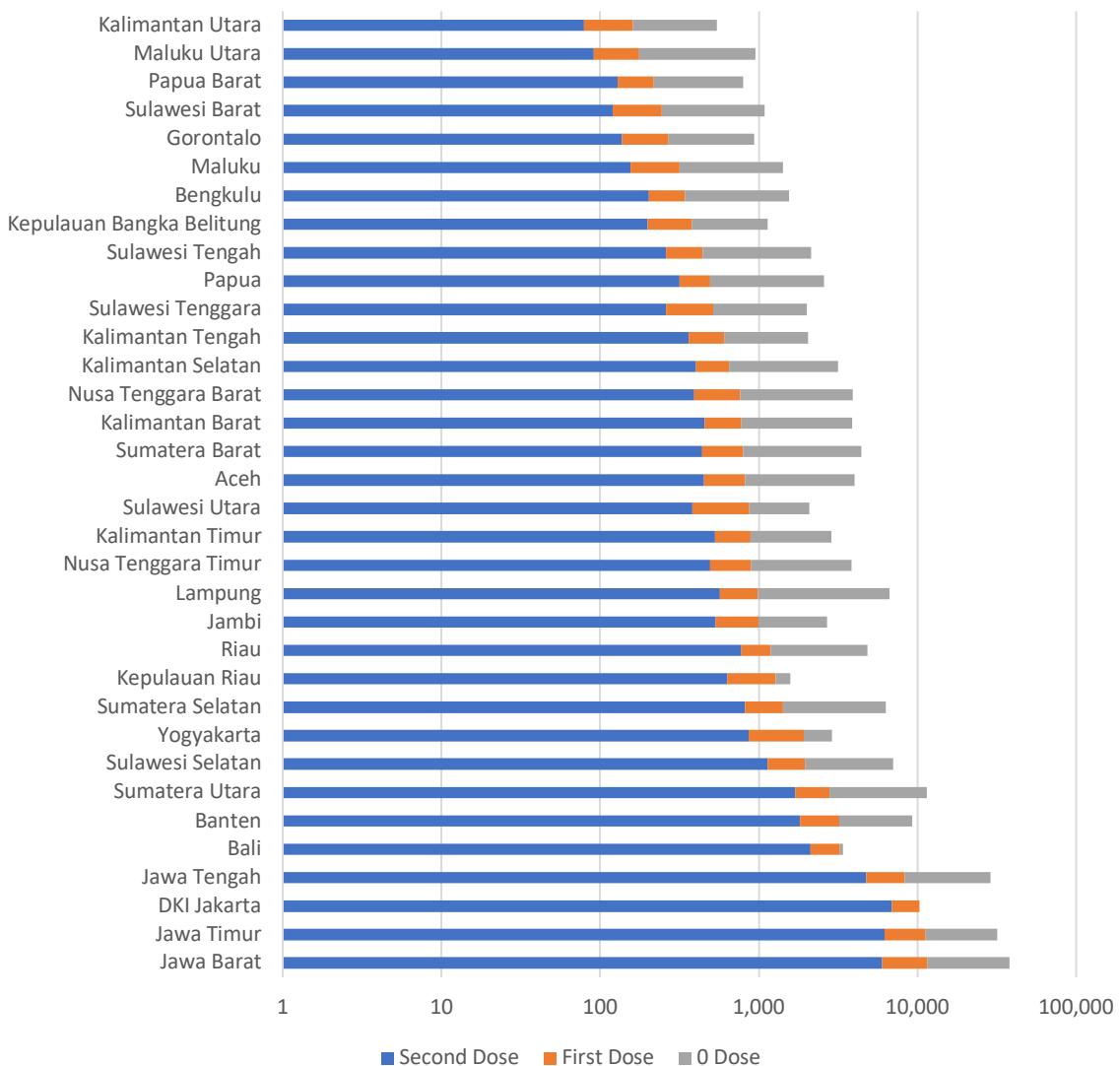
- Selanjutnya, perlu diperdalam kendala yang terjadi pada provinsi atau pun laboratorium yang memiliki tunggu pemeriksaan dan pelaporan kurang baik melalui koordinasi Dinkes provinsi, laboratorium provinsi dan dinkes kabupaten untuk pemantauan berkala kinerja laboratorium pemeriksa

#### 4. Gambaran Kinerja Vaksinasi



Gambar 6. Sandingan Kasus, Kematian dan Persentase Cakupan Vaksinasi Nasional Sejak Dimulainya Vaksinasi (per 9 September 2021)

- Banyak faktor yang secara simultan mempengaruhi turunnya angka kasus dan kematian, salah satu yang berpengaruh signifikan yaitu percepatan pemberian vaksin yang merata di seluruh daerah. Vaksin COVID-19 bekerja dengan cara memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus, sehingga risiko terinfeksi virus ini akan lebih kecil. Meskipun tertular Virus COVID-19, vaksin bisa mencegah penderitanya mengalami gejala berat dan risiko terjadinya komplikasi hingga kematian. Tren kasus dan kematian dengan status vaksin pada data di atas sejalan dengan hal ini, ketika tren pemberian vaksin meningkat signifikan diantara bulan Juli hingga Agustus, maka tren kasus dan kematian mulai menunjukkan penurunan (Gambar 1). Dibandingkan dengan minggu sebelumnya, angka kasus dan kematian menunjukkan penurunan, dengan kasus 60.536 dan kematian 4.149. Pemberian vaksin terus mengalami kenaikan dari minggu sebelumnya, yaitu 31,7% penduduk menerima dosis 2, dan 18,13% penduduk menerima dosis 1. Angka kasus dan kematian pada data tersebut juga masih bias dari segi waktu, karena pencatatan angka harian masih tergabung dengan pencatatan yang terlambat dilaporkan di hari-hari sebelumnya.



Gambar 7. Jumlah Penduduk Dengan 2 Dosis, 1 Dosis dan 0 Dosis (per 9 September 2021)

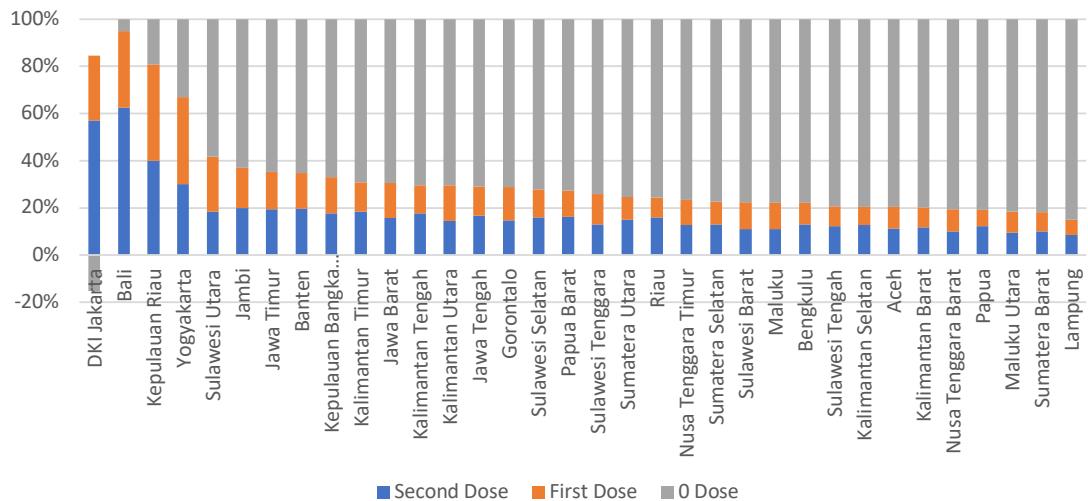
Keterangan:

Vaksin 2 dosis : penduduk yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke satu dan dua.

Vaksin 1 dosis : penduduk yang baru mendapatkan vaksin dosis ke satu.

0 dosis : penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target.

- Jawa Barat menunjukkan paling banyak jumlah penduduknya yang belum mendapatkan vaksin, yaitu mencapai lebih dari 26 juta jiwa dari target sekitar 37 juta jiwa. Provinsi yang penduduknya paling banyak mendapatkan vaksin 2 dosis adalah DKI Jakarta, yaitu sekitar 6,9 juta jiwa, disusul Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, sedangkan 30 provinsi lainnya paling banyak hanya mencapai 2,1 juta jiwa yaitu di Bali.

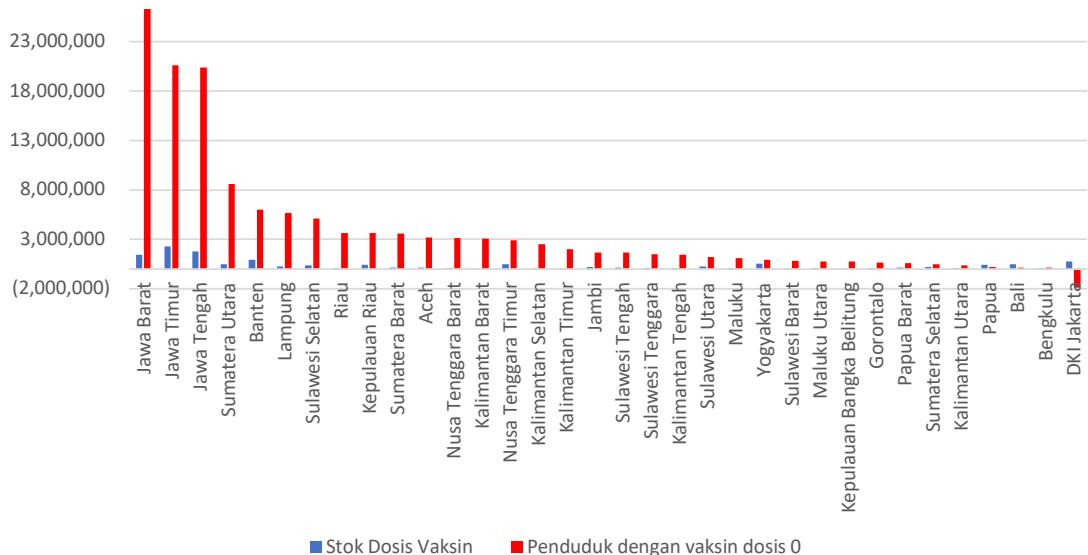


**Gambar 8. Cakupan Vaksinasi 2 Dosis, 1 Dosis dan 0 Dosis Terhadap Target Sasaran Vaksinasi (per 9 September 2021)**

Keterangan:

- %Vaksin 2 dosis : persentase penduduk yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke satu dan dua.
- %Vaksin 1 dosis : persentase penduduk yang baru mendapatkan vaksin dosis ke satu.
- %0 dosis : persentase penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target.

- DKI Jakarta adalah satu-satunya provinsi yang sudah memenuhi target vaksinasi minimal pada dosis pertama, bahkan telah melebihi 100% (Gambar 3). Persentase penduduk yang mendapatkan vaksin dosis 2 saat ini paling banyak di DKI Jakarta (82,21%) dan Bali (62,42%). Syarat administrasi untuk mendapatkan vaksin dilonggarkan, hanya dengan menunjukkan kartu identitas penduduk maka mereka yang beralamat di luar DKI Jakarta dan Bali bisa mendapatkan layanan vaksin di area tersebut. Diharapkan pelayanan vaksin mulai digencarkan ke luar Pulau Jawa dan Bali untuk memeratakan persentase penduduk yang mendapatkan vaksin guna menciptakan *herd immunity* secara tepat.



Sumber: <https://vaksin.kemkes.go.id> diakses 12 September 2021 <sup>4</sup>

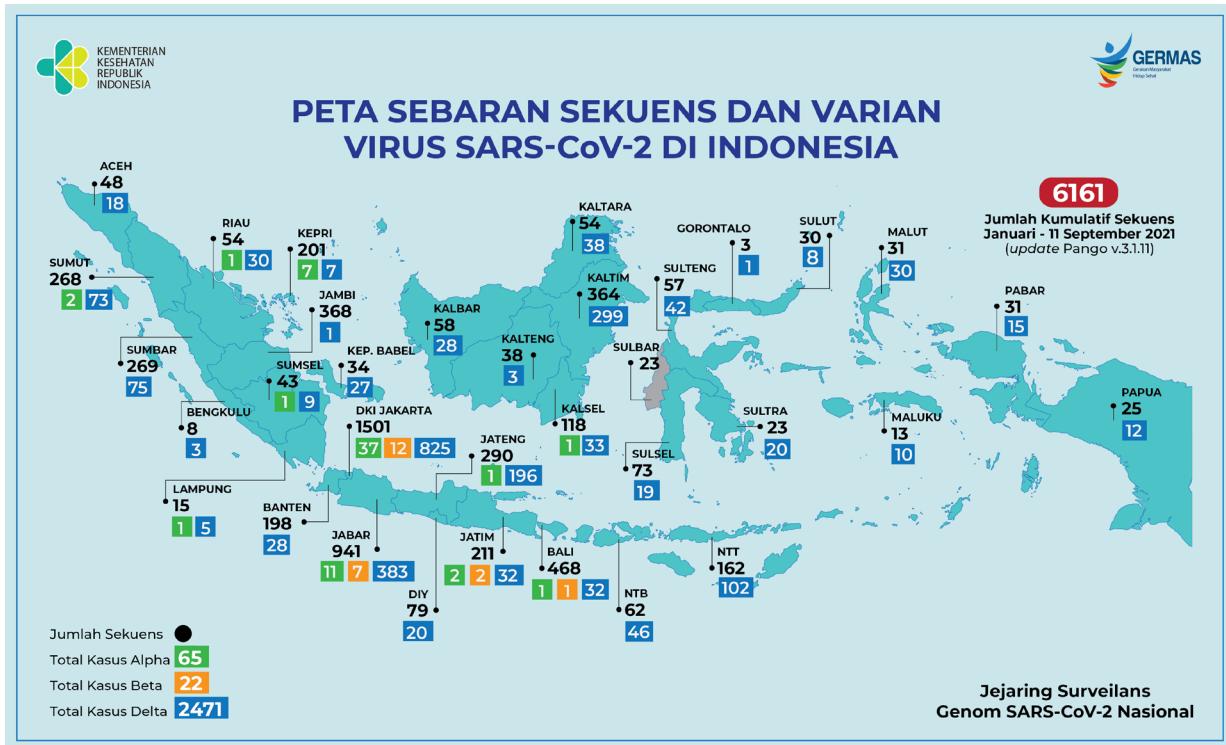
**Gambar 9. Stok dosis vaksin per 12 September 2021 dibandingkan dengan penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target.**

- Stok vaksin di Indonesia masih sangat terbatas, pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi terus diupayakan yang menjadi prioritas adalah dosis pertama dan kedua. Jumlah stok vaksin yang tersedia di provinsi di Indonesia sebagian besar kurang dari jumlah penduduk yang belum mendapatkan vaksin dosis 1 maupun 2 (Gambar 4). Hanya DKI Jakarta yang memiliki kecukupan stok vaksin untuk penduduknya, baik untuk dosis 1 maupun 2, dan dinilai telah melebihi target penduduk yang mendapatkan vaksin. Pemerataan pemberian vaksin di Indonesia sesegera mungkin penting untuk mewujudkan tujuan pemberian vaksin, yaitu menciptakan *herd immunity*.

## 5. Sekuensing Virus SARS-CoV-2 di Indonesia

- Hasil sekuensing dapat diidentifikasi *Variant of Concern* (VoC) Alpha 0,2% (1/345), Beta 1,45% (5/345), dan Delta sebanyak 59,1% (204/345). Sedangkan varian yang menjadi *further of alert monitoring* B.1.466.2 sebanyak 17,1% (59/345) kasus. Kasus COVID-19 yang dilakukan WGS minggu ke-36 diambil sampelnya pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli dan Agustus 2021. Tidak ada penambahan *Variant of Interest* (Vol) Eta dan Kappa dalam 4 minggu terakhir, belum ditemukan adanya Vol lainnya. Distribusi sekuens dan VOC dari tiap provinsi pada minggu ke-36 dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 1.

<sup>4</sup> Data tergantung pada pelaksanaan input data oleh Faskes di SMILE dan PCARE. Jika input data tidak dilaksanakan secara rutin dan lengkap maka berpengaruh pada perkiraan stok dosis vaksin dan ketepatan waktu data.



Sumber : Jejaring Surveilans Genom.

Gambar 10. Sebaran sekuens virus SARS-CoV-2 dan VoC di Indonesia pada minggu ke-36. Pengelompokan *lineage*, VoC, maupun VoL dianalisis dengan aplikasi *Pangoline* ([github.com/cov-lineages/pangolin](https://github.com/cov-lineages/pangolin)) v.3.1.11. Hasil analisis dapat berubah seiring waktu dengan adanya pertambahan data genom dan perbaharuan aplikasi *Pangoline*.

Tabel 1. Distribusi penambahan jumlah sekuens dan VoC Alpha, Beta, dan Delta di setiap provinsi pada minggu ke-36 (4 - 11 September 2021) berdasarkan tanggal publikasi GISAID.

No	Provinsi	TOTAL Sekuens		Total Varian Alpha		Total Varian Beta		Total Varian Delta	
		4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021
1	Aceh	48	48	0	0	0	0	18	18
2	Bali	459	468	1	1	1	1	23	32
3	Bangka Belitung	28	34	0	0	0	0	27	27
4	Banten	178	198	0	0	0	0	22	28
5	Bengkulu	8	8	0	0	0	0	3	3
6	DI Yogyakarta	79	79	0	0	0	0	20	20
7	Gorontalo	3	3	0	0	0	0	1	1
8	Jakarta	1449	1501	37	37	12	12	777	825
9	Jambi	359	368	0	0	0	0	1	1
10	Jawa Barat	854	941	10	11	2	7	322	383
11	Jawa Tengah	285	290	1	1	0	0	191	196
12	Jawa Timur	190	211	2	2	2	2	20	32
13	Kalimantan Barat	58	58	0	0	0	0	28	28
14	Kalimantan Selatan	88	118	1	1	0	0	28	33
15	Kalimantan Tengah	38	38	0	0	0	0	3	3
16	Kalimantan Timur	364	364	0	0	0	0	299	299
17	Kalimantan Utara	30	54	0	0	0	0	16	38

No	Provinsi	TOTAL Sekuens		Total Varian Alpha		Total Varian Beta		Total Varian Delta	
		4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021	4 Sept 2021	11 Sept 2021
18	Kep Riau	184	201	7	7	0	0	3	7
19	Lampung	13	15	1	1	0	0	3	5
20	Maluku	13	13	0	0	0	0	10	10
21	Maluku Utara	31	31	0	0	0	0	30	30
22	Nusa Tenggara Barat	62	62	0	0	0	0	46	46
23	Nusa Tenggara Timur	139	162	0	0	0	0	102	102
24	Papua	25	25	0	0	0	0	12	12
25	Papua Barat	28	31	0	0	0	0	12	15
26	Riau	54	54	1	1	0	0	30	30
27	Sulawesi Barat	23	23	0	0	0	0	0	0
28	Sulawesi Selatan	68	73	0	0	0	0	14	19
29	Sulawesi Tengah	34	57	0	0	0	0	20	42
30	Sulawesi Tenggara	23	23	0	0	0	0	20	20
31	Sulawesi Utara	21	30	0	0	0	0	8	8
32	Sumatera Barat	269	269	0	0	0	0	75	75
33	Sumatera Selatan	43	43	1	1	0	0	9	9
34	Sumatera Utara	268	268	2	2	0	0	73	73
	<b>Total</b>	<b>5816</b>	<b>6161</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>2266</b>	<b>2471</b>

Sumber : Jejaring Surveilans Genom

- Sebagaimana telah disampaikan dalam laporan mingguan ke-33 dan 35 mengenai ikhtisar VOI Mu dan Lambda, berikut adalah update kasus yang terjadi secara global. Varian Mu pertama kali ditemukan di Colombia pada bulan Januari 2021 dan telah menyebar ke 48 negara dengan jumlah sekuens yang dilaporkan sebanyak 5739 kasus. GISAID melaporkan varian Mu terbaru dari Chile Amerika Selatan dari kasus dengan pengambilan spesimen 7 September 2021. Di Kawasan Asia, varian Mu diidentifikasi dari China (2 kasus), Jepang (2 kasus), Israel (1 kasus), Turki (2 kasus), dan Korea Selatan (1 kasus).
- Sedangkan perkembangan terbaru mengenai varian lambda, GISAID melaporkan sebanyak 6.344 sekuens virus dari 41 negara. Kasus varian lambda terbaru yang dilaporkan di GISAID berasal dari Sint Maarten Belanda tanggal 30 Agustus 2021. Di Kawasan Asia, varian Lambda diidentifikasi dari Jepang (3 kasus), Israel (25 kasus), dan India (1 kasus)

## B. KAJIAN KEBIJAKAN

### 1. Tata Laksana COVID-19 di Perbatasan/Perjalanan Internasional di Indonesia dan Beberapa Negara

- Migrasi dan mobilitas semakin diakui sebagai penentu kesehatan yang buruk dan paparan risiko (WHA Res. 61.17, Kesehatan Migran, 2008).
- Langkah-langkah pembatasan perjalanan internasional telah dilaksanakan di Indonesia berdasarkan Surat Edaran Satgas Penanganan COVID-19 Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Tabel 2 Tata Laksana COVID-19 di Perbatasan/Perjalanan Internasional Beberapa Negara Asia Pasifik dan Eropa<sup>5</sup>

Negara	Karantina	Testing	Vaksin	Lain-lain
<b>Asia Pasifik</b>				
Jepang <sup>6</sup>	14 hari karantina di rumah atau tempat yang telah disediakan, tidak boleh menggunakan transportasi publik	Wajib tes PCR saat kedatangan	Tidak diatur	Mendapatkan sertifikat hasil tes <i>pre-entry</i> dan merekam data lokasi 14 hari menggunakan aplikasi android. Tindakan tambahan diperlukan untuk kegiatan bisnis terbatas,
Hongkong <sup>7</sup>	Wajib karantina di DQH ( <i>Designated Quarantine Hotels</i> ) selama 14-21 hari.	Hasil negatif tes PCR H-3 keberangkatan; tes 3-4 kali masa karantina (berdasarkan ketentuan); jalani tes wajib di Pusat Pengujian Komunitas sesuai ketentuan.	WN dengan status vaksinasi lengkap dari wilayah risiko tinggi; WN dan non WN dengan status vaksinasi lengkap dari wilayah risiko sedang	Perjalanan ke DQH difasilitasi pemerintah
Singapura <sup>8</sup>	Menjalani ketentuan karantina <i>Stay-Home Notice</i> sesuai profil dan riwayat perjalanan, lama karantina sekitar 7-14 hari ; ditempatkan di SDF ( <i>SHN-Dedicated Facility</i> ) yang disediakan pemerintah; hukuman/ denda bagi yang melanggar	Hasil negatif tes PCR H-2 keberangkatan; tes saat kedatangan; tes selama dan akhir SHN ( <i>Stay Home Notice</i> )	Vaksinasi lengkap 14 hari sebelum kedatangan	Perjalanan ke DQH difasilitasi pemerintah

5 <https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S0140-6736%2820%2932007-9>

6 [https://www.mofa.go.jp/ca/cp/page22e\\_000925.html](https://www.mofa.go.jp/ca/cp/page22e_000925.html)

7 <https://www.info.gov.hk/gia/general/202108/03/P2021080200985.htm>

8 <https://safetravel.ica.gov.sg/health>

Negara	Karantina	Testing	Vaksin	Lain-lain
<b>Eropa</b>				
Inggris <sup>9</sup>	10 hari (vaksinasi dosis 1/belum vaksin) atau tidak dikarantina (vaksinasi lengkap)	Keberangkatan: H-3 keberangkatan Kedatangan: H+2 kedatangan (vaksin dosis lengkap) atau H+2 dan H+8 kedatangan (vaksin dosis 1/belum vaksin)	Vaksinasi yang diakui adalah vaksinasi sesuai ketentuan program vaksin Inggris, berdasarkan kategori negara asal ( <i>red, amber</i> dan <i>green list</i> )	
Jerman <sup>10</sup>	Pada 10 hari terakhir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berasal dari wilayah risiko tinggi: 10 hari karantina</li> <li>• Berasal dari wilayah VoC: 14 hari karantina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari area VoC: hasil tes negatif COVID-19,</li> <li>• Dari area lain: hasil tes negatif COVID-19, bukti vaksinasi lengkap atau sembuh dari infeksi</li> </ul>	Vaksinasi lengkap setidaknya 14 hari sebelum tanggal perjalanan (vaksin terdaftar di situs web Institut Paul Ehrlich)	Melengkapi registrasi masuk digital
Spanyol <sup>11</sup>	Tidak diatur	Hasil tes COVID-19 negatif: NAAT H-3 kedatangan; RAT H-2 kedatangan	Sertifikat vaksin COVID-19 atau keterangan kesembuhan	Melengkapi <i>health control form</i> (web, android, iOS)
Indonesia	pelajar/ mahasiswa, peg pemerintah mendapat fasilitas karantina dari pemerintah, sedangkan WNA/WNI karantina di <b>64 hotel</b> yang disiapkan Satgas dgn biaya mandiri.	bukti PCR negatif dari LN H-3; 2x tes awal dan akhir karantina	bukti vaksinasi lengkap COVID-19.	Melengkapi e-HAC

- Di Indonesia, protokol kesehatan pelaku perjalanan internasional mengacu pada Surat Edaran Ka Satgas COVID-19 nomor 18 tahun 2021 <sup>12</sup>.
  - Wajib vaksinasi lengkap
  - Penerapan protokol karantina selama 8 x 24 jam, dengan pemeriksaan ulang Swab PCR sebanyak 2 kali (pada awal dan akhir masa karantina).
  - Kecuali kedatangan asal India menjalani masa karantina selama 14 x 24 jam dgn dua kali swab PCR (Sesuai Surat Plt. Dirjen P2P No.SR.03.04/ II/1084/2021)

9 <https://www.gov.uk/guidance/how-to-quarantine-when-you-arrive-in-england>

10 <https://www.bmi.bund.de/SharedDocs/faqs/EN/topics/civil-protection/coronavirus/travel-restrictions-border-control/travel-restriction-border-control-list;https://www.auswaertiges-amt.de/en/einreiseundaufenthalt/coronavirus>

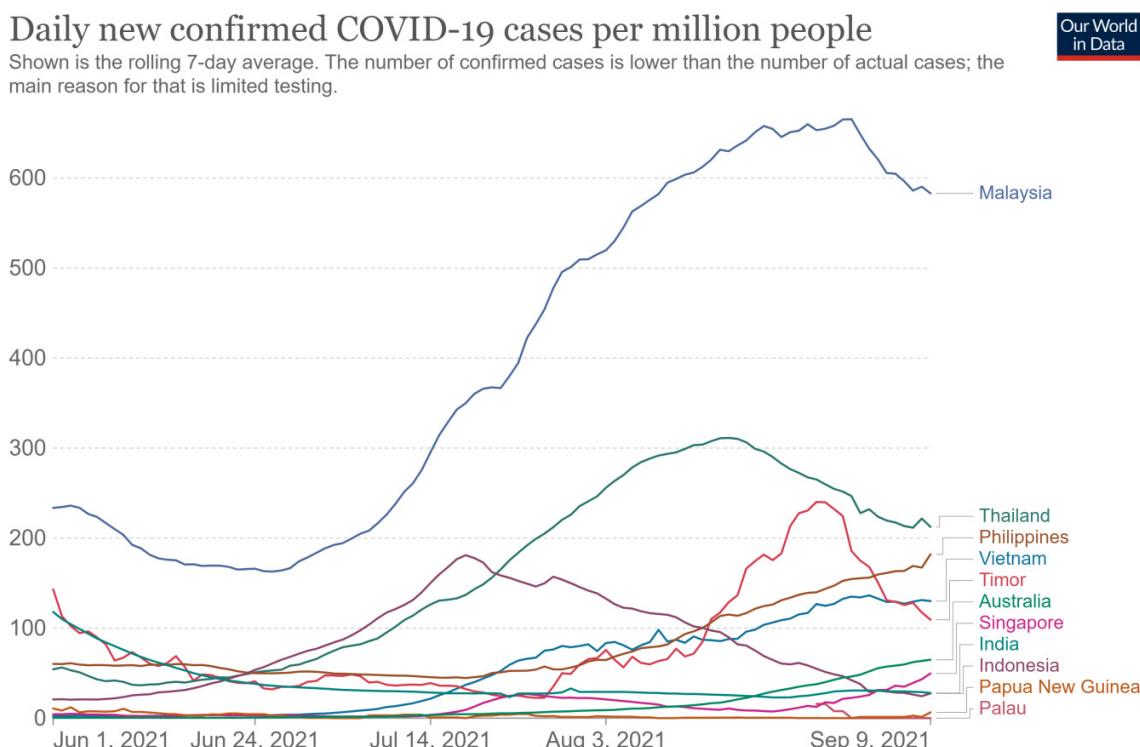
11 [https://europa.eu/youreurope/citizens/travel/travel-and-covid/spain/index\\_en.htm](https://europa.eu/youreurope/citizens/travel/travel-and-covid/spain/index_en.htm)

12 dr. Imran Pambudi, MPH (2021), Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Informasi Pelaku Perjalanan Internasional di Pintu Masuk Negara & Protokol Karantina

- Kebijakan di Indonesia terkait protokol kesehatan pelaku perjalanan dipandang cukup baik, namun masih terdapat beberapa tantangan pada dukungan pelaksanaanya:
  - Kapasitas penanganan di setiap pintu masuk tidak sama (Lab & SDM), khususnya di daerah-daerah perbatasan, sehingga mempengaruhi penerapan protokol kesehatan sesuai ketentuan.
  - Kapasitas sarana karantina tidak sama, terkendala infrastruktur dan sumber daya seperti yang terjadi di Kalbar & Jatim.
  - Akses data pelaku perjalanan belum sepenuhnya dapat diakses KKP

## 2. Situasi Negara Tetangga dan Beberapa Negara Lainnya

- Terdapat 10 negara yang berbatasan dengan Indonesia. Negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia adalah Malaysia, Papua Nugini dan Timor Leste. Perairan Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia Singapura, Vietnam, Filipina, Palau dan Australia. Gambar 1 menunjukkan bahwa Indonesia perlu mewaspadai kasus yang mulai dan masih melonjak di Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Australia dan Singapura.



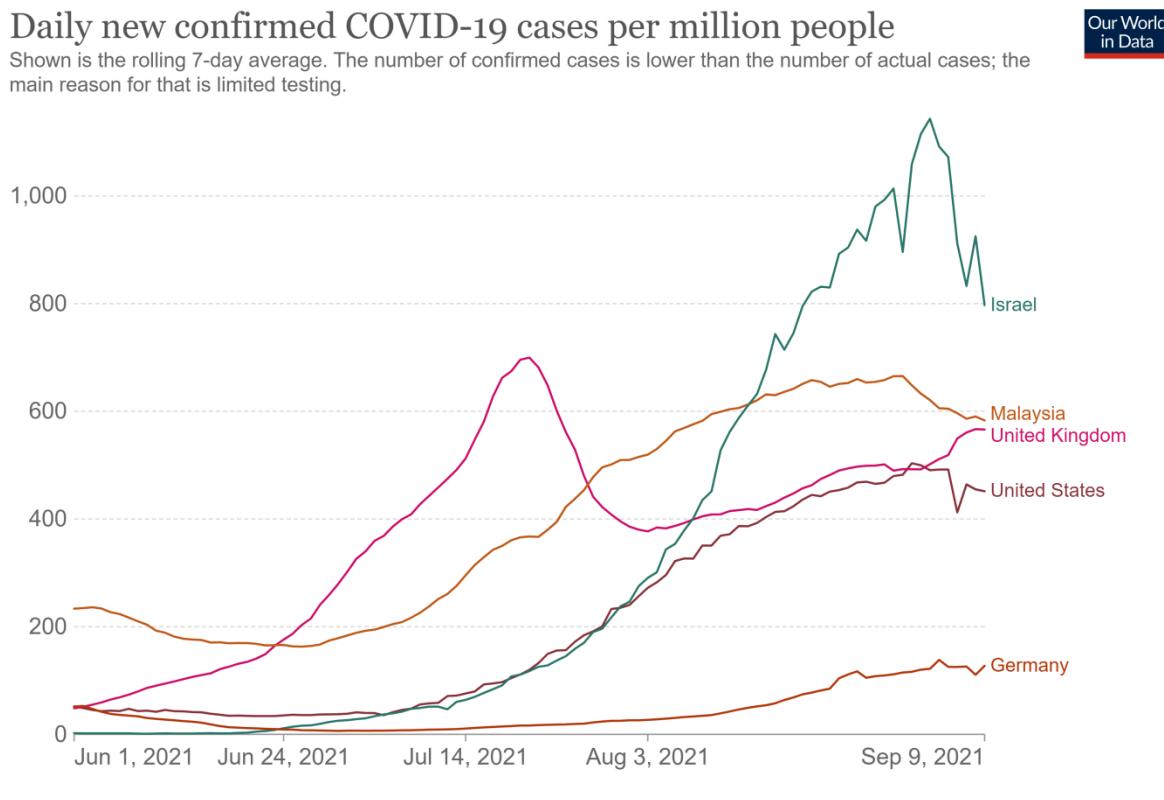
Source: Johns Hopkins University CSSE COVID-19 Data

CC BY

- Terkait varian virus, sampai saat ini, Indonesia dan 10 negara-negara perbatasan tersebut masih didominasi dengan varian Delta dan belum ada laporan terkait temuan varian Mu<sup>13</sup>.

13 <https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer?tab=table&zoomToSelection=true&time=2021-08-23&facet=none&pickerSort=desc&pickerMetric=location&Metric=Variants&Interval=7-day+rolling+average&Relative+to+Population=true&Align+outbreaks=false&country=SGP~IDN~THA~AUS~IND~MYS~PNG~TLS~PHL~PLW~VNM>

- Di tingkat global, beberapa negara yang saat ini tren kasusnya mulai dan masih mengalami lonjakan adalah Israel, Malaysia, Britania Raya, Amerika dan Jerman. Dari 5 negara tersebut, Malaysia adalah satu-satunya negara yang belum ada laporan temuan varian B.1.621 (Mu)<sup>14</sup>.



- Pencegahan penyebaran virus pada prinsipnya adalah perilaku protocol kesehatan dan vaksinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Abebe<sup>1</sup> menegaskan kembali bahwa bahwa faktor yang berkontribusi terhadap percepatan penularan COVID-19 adalah perkumpulan massa, perjalanan orang yang dengan COVID-19, penularan yang samar (karena tidak/belum bergejala, keterbatasan tes, infeksi bersamaan dengan virus pernapasan lain) dan berada di wilayah risiko tinggi seperti fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, dengan terus beragamnya temuan varian baru maka varian baru menjadi salah satu yang perlu dicegah dan terus dimonitor. Sehingga lonjakan kasus pada umumnya selalu diiringi dengan pemeriksaan genome virus dari sampel pasien COVID-19.

14 Per 12 September 2021, WHO melalui <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/variants/variant-info.html> belum memasukan varian B.1.621 sebagai VoI, VoC atau VoHC namun beberapa media telah memberitakan bahwa WHO telah mengkategorikan sebagai VoI. Meskipun demikian varian Mu menarik perhatian sejak munculnya kasus yang sporadic dan *outbreak* di beberapa negara

Tabel 3. Persentase Temuan Varian SARS Cov-2 Berdasarkan Tanggal Terakhir Ditemukan (tidak termasuk temuan 0)

Varian	Jerman	Indonesia	Britania Raya	Amerika Serikat	Israel	Malaysia
Alpha	06/09/21 0,29%	26/07/21 0,34%	06/09/21 0,68%	06/09/21 0,09%	26/07/21 0,62%	12/07/21 2,22%
Beta	09/09/21 0,05%	14/06/21 0,23%	06/09/21 0,02%	26/07/21 0,02%	26/07/21 0,31%	12/07/21 4,44%
Gamma	23/08/21 0,05%		06/09/21 0,01%	06/09/21 0,01%	12/07/21 0,31%	
Delta	06/09/21 100%	05/04/21 7,41%	06/09/21 99,09%	06/09/21 99,34%	23/08/21 98,18%	23/08/21 100%
Epsilon	14/06/21 2,00%		17/05/21 0,01%	26/07/21 0,01%	08/03/21 0,05%	
Eta	12/07/21 0,11%	08/02/21 0,43%	06/09/21 0,01%	12/07/21 0,01%	12/07/21 0,06%	19/04/21 0,51%
Iota	28/06/21 0,12%		03/05/21 0,03%	23/08/21 0,01%	19/04/21 0,21%	
Kappa	12/07/21 0,04%	25/01/21 0,28%	06/09/21 0,05%	28/06/21 0,01%	12/07/21 0,06%	14/06/21 8,11%
Lambda	26/07/21 4,00%		17/05/21 0,01%	23/08/21 0,02%	03/05/21 0,28%	
Mu	17/05/21 0,01%		23/08/21 0,01%	05/04/21 0,02%	12/07/21 0,06%	
B.1.177	23/08/21 0,04%	22/03/21 0,41%	06/09/21 0,01%	05/04/21 0,01%	22/03/21 0,11%	
B.1.160	26/07/21 0,02%		05/04/21 0,01%	28/06/21 0,01%	22/02/21 0,11%	
B.1.221	26/07/21 0,06%		22/03/21 0,01%	08/02/21 0,01%	08/02/21 0,09%	
B.1.620	26/07/21 0,07%	17/05/21 0,36%	31/05/21 0,01%	31/05/21 0,02%		
B.1.258	12/07/21 0,06%		19/04/21 0,02%	31/05/21 0,01%	08/02/21 0,13%	
B.1.367	22/02/21 0,01%		04/01/21 0,01%			
B.1.1.277	08/03/21 0,01%					
B.1.1.302			23/11/20 0,01%	12/07/21 0,05%		
B.1.1.519	31/05/21 0,03%		19/04/21 0,03%		25/01/21 0,43%	
S:677H.Robin1				06/09/21 0,02%		
S:677P.Pelican			19/04/21 0,01%	28/06/21 0,01%		

- Selain Indonesia, varian Delta masih mendominasi di beberapa negara yang saat ini tren kasusnya mulai dan masih mengalami lonjakan seperti Jerman, Britania Raya, Amerika, Israel dan Malaysia.
- Berdasarkan matriks 1, varian tertinggi ke-2 setelah delta di Jerman adalah lambda sebesar 4%, sedangkan Britania Raya, Amerika Serikat dan Israel adalah alfa dengan masing-masing 0,68%, 0,09% dan 0,62%. Di Malaysia, varian tertinggi kedua setelah Delta adalah Kappa sebesar 8,11%.
- Untuk Varian S:677H.Robin 1 dari antara 6 negara yang diperbandingkan, hanya terdapat di Amerika Serikat. Sedangkan S:677P.Pelican terdapat di Britania Raya dan Amerika Serikat.
- Meskipun angka yang dilaporkan di luar varian Delta masih relative kecil, namun pemantauan varian baru di negara-negara lain akan menjadi penting untuk meningkatkan kewaspadaan baik dalam pencegahan, peningkatan *Whole Genome Sequencing* maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait SARS Cov-2.

### 3. Pengaruh Perilaku Sosial

- Faktor sosial budaya sangat mempengaruhi dalam pencegahan dan pengendalian Covid19. Sesuai teori *Health Belief Model* (HBM), pilihan masyarakat untuk patuh atau tidak patuh terhadap kebijakan yang dilakukan untuk pencegahan COVID19 dipengaruhi oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Beberapa komponen persepsi tersebut di antaranya ***perceived susceptibility*** (keyakinan mengenai kerentanan terkena penyakit); ***Perceived severity*** (keyakinan terkait keseriusan/keparahan); ***Perceived benefits*** (keyakinan akan keberhasilan tindakan yang disarankan untuk mengurangi risiko atau keseriusan dampak); ***Perceived barriers*** (Keyakinan tentang hambatan dari tindakan yang disarankan); ***Cues to action*** (Strategi untuk mengaktifkan “kesiapan”). Persepsi terhadap risiko seringkali lebih dipengaruhi oleh emosi dibanding informasi faktual. Saat emosi negatif meningkat, orang mungkin lebih mengandalkan informasi negatif tentang COVID-19 daripada informasi lain untuk membuat keputusan<sup>15</sup>.
- Masyarakat Indonesia dikenal dengan rasa kekeluargaan yang erat. Berkumpul, menjenguk, saling menjaga adalah budaya masyarakat kita. Dalam pengendalian Covid19, isolasi pasien positif sangat penting untuk mencegah penularan.

<sup>15</sup> Van Bavel JJ, Baicker K, Boggio PS, Capraro V, Cichocka A, Cikara M, et al. Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. Nat Hum Behav [Internet]. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>

Namun hal ini cukup bertentangan dengan budaya masyarakat sehingga banyak masyarakat yang enggan untuk ditemui karena khawatir harus diisolasi dan juga masyarakat enggan untuk dirawat di rumah sakit karena tidak mau ketika meninggal diperlakukan secara protokol kesehatan sehingga tidak bisa diurus oleh keluarga di akhir hayat. Disinformasi mengenai isolasi mandiri, perawatan di rumah sakit serta hasil testing yang “di-Covid-kan”, membuat persepsi negatif di masyarakat terhadap hal-hal tersebut. Maka menjadi penting untuk mempertimbangkan faktor sosial budaya dalam penetapan program untuk meningkatkan tracing dan testing. Di antaranya dengan menanamkan keyakinan di masyarakat bahwa tes dan pelacakan adalah untuk menghindari keparahan/penyebaran penyakit yang dialami akibat lambat di diagnosa (*perceived benefits*).

- Keinginan masyarakat untuk dapat kembali berkumpul dan bersosialisasi seperti sedia kala sesuai budaya yang ada, dapat segera terwujud apabila masyarakat mau mematuhi kebijakan yang diterapkan dalam upaya penanganan COVID-19. Perlu ditanamkan keyakinan kepada masyarakat, bahwa kengganan untuk di testing dapat menghambat keinginan masyarakat untuk dapat segera beraktivitas/ bersosialisasi seperti biasa (*perceived barriers*).

## C. REKOMENDASI

1. Meskipun positivity rate sudah menunjukkan perbaikan menjadi dibawah 5 persen (4,86), namun masih banyak ketidak pastian yang bisa memberikan dampak lanjutnya kasus, ada beberapa faktor yang menyebabkan kemungkinan peningkatan kasus lagi yaitu tingkat kepatuan masyarakat terhadap protocol Kesehatan khususnya penggunaan masker dan jaga jarak, serta munculnya varian baru yang bisa mempercepat penyebaran kasus. (proyeksi IHME)
2. Berdasarkan hasil proyeksi IHME kinerja vaksinasi menunjukkan perbaikan dan akan terus meningkat, namun untuk mencegah meningkatnya kasus harus diikuti dengan peningkatan protocol Kesehatan dimasyarakat khususnya penggunaan masker dan jaga jarak.
3. Pemanfaatan *Mobile Lab Bio Safety Level 2* atau *Mobile Lab PCR* sebagai solusi atas keterbatasan kapasitas laboratorium di daerah perbatasan. Strategi yang bisa diterapkan untuk mengantisipasi masuknya varian Mu, Lambda maupun VOI lainnya ke Indonesia yaitu dengan melakukan dan memperketat pengawasan terhadap pendatang dengan riwayat perjalanan negara negara terjangkit (tidak hanya *direct flight* tapi juga transit) dengan cara melakukan pemeriksaan PCR, WGS, dan karantina.

4. Perluasan kewajiban masa karantina 14 x 24 jam tidak hanya kedatangan dari India, namun juga negara yang terindikasi adanya varian baru, sesuai Surat Plt. Dirjen P2P No.SR.03.04/II/1084/2021, dan dialukan pemeriksaan wgs pada seseorang yang terindikasi positif.

Beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti terhadap tantangan yang terjadi adalah:

- Menetapkan standar minimum sarana karantina, standar kompetensi petugas pelayanan, prosedur operasional standar bersama dengan *stakeholder* terkait seperti Kantor Wilayah Keimigrasian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, IOM Indonesia dan Satgas Penanganan COVID-19.
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petugas pelayanan protokol kesehatan perjalanan internasional dengan pelatihan dan atau *in house training*

## ANNEX

Tabel Kasus-Kematian Baru 7 Hari Terakhir Per Regional

### Indonesia

Regional	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sumatera	11.473	25,9%	-5.463	-32,3%	759	20,2%	-227	-23,0%
Jawa-Bali	19.790	44,7%	-10.258	-34,1%	2.429	64,6%	59	2,5%
Kalimantan	6.574	14,9%	-2.430	-27,0%	275	7,3%	-102	-27,1%
Sulawesi	3.956	8,9%	-1.669	-29,7%	223	5,9%	-84	-27,4%
Nusa Tenggara-Maluku-Papua	2.469	5,6%	-1.275	-34,1%	74	2,0%	-60	-44,8%
<b>INDONESIA</b>	<b>44.262</b>	<b>100,0%</b>	<b>-21.095</b>	<b>-32,3%</b>	<b>3.760</b>	<b>100,0%</b>	<b>-414</b>	<b>-9,9%</b>

### Sumatera

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Aceh	1.758	15,3%	-422	-19,4%	134	17,7%	1	0,8%
Sumatera Utara	3.008	26,2%	-2.016	-40,1%	151	19,9%	-15	-9,0%
Sumatera Barat	874	7,6%	-572	-39,6%	36	4,7%	-29	-44,6%
Riau	1.478	12,9%	-1.181	-44,4%	159	20,9%	-7	-4,2%
Jambi	531	4,6%	-272	-33,9%	24	3,2%	-29	-54,7%
Sumatera Selatan	600	5,2%	-86	-12,5%	50	6,6%	-48	-49,0%
Bengkulu	293	2,6%	15	5,4%	12	1,6%	-24	-66,7%
Lampung	854	7,4%	-471	-35,5%	96	12,6%	-42	-30,4%
Kep. Bangka Belitung	1.567	13,7%	-337	-17,7%	63	8,3%	-11	-14,9%
Kepulauan Riau	510	4,4%	-121	-19,2%	34	4,5%	-23	-40,4%
<b>SUMATERA</b>	<b>11.473</b>	<b>100,0%</b>	<b>-5.463</b>	<b>-32,3%</b>	<b>759</b>	<b>100,0%</b>	<b>-227</b>	<b>-23,0%</b>

### Jawa-Bali

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
DKI Jakarta	2.221	11,2%	-1.199	-35,1%	88	3,6%	8	10,0%
Jawa Barat	4.135	20,9%	-2.473	-37,4%	862	35,5%	613	246,2%
Jawa Tengah	4.823	24,4%	-746	-13,4%	693	28,5%	112	19,3%
D I Yogyakarta	1.738	8,8%	-1.503	-46,4%	118	4,9%	-80	-40,4%
Jawa Timur	3.990	20,2%	-3.102	-43,7%	515	21,2%	-483	-48,4%
Banten	833	4,2%	-542	-39,4%	16	0,7%	-16	-50,0%
Bali	2.050	10,4%	-693	-25,3%	137	5,6%	-95	-40,9%
<b>JAWA-BALI</b>	<b>19.790</b>	<b>100,0%</b>	<b>-10.258</b>	<b>-34,1%</b>	<b>2.429</b>	<b>100,0%</b>	<b>59</b>	<b>2,5%</b>

### Kalimantan

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Kalimantan Barat	1.392	21,2%	-165	-10,6%	30	10,9%	-4	-11,8%
Kalimantan Tengah	608	9,2%	-331	-35,3%	27	9,8%	-25	-48,1%
Kalimantan Selatan	1.458	22,2%	-324	-18,2%	73	26,5%	-29	-28,4%
Kalimantan Timur	2.203	33,5%	-1.044	-32,2%	123	44,7%	-19	-13,4%
Kalimantan Utara	913	13,9%	-566	-38,3%	22	8,0%	-25	-53,2%
<b>KALIMANTAN</b>	<b>6.574</b>	<b>100,0%</b>	<b>-2.430</b>	<b>-27,0%</b>	<b>275</b>	<b>100,0%</b>	<b>-102</b>	<b>-27,1%</b>

### Sulawesi

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sulawesi Utara	673	17,0%	-187	-21,7%	25	11,2%	-20	-44,4%
Sulawesi Tengah	1.357	34,3%	-605	-30,8%	73	32,7%	-21	-22,3%
Sulawesi Selatan	1.393	35,2%	-631	-31,2%	66	29,6%	-47	-41,6%
Sulawesi Tenggara	142	3,6%	-76	-34,9%	26	11,7%	20	333,3%
Gorontalo	205	5,2%	-52	-20,2%	16	7,2%	-13	-44,8%
Sulawesi Barat	186	4,7%	-118	-38,8%	17	7,6%	-3	-15,0%
<b>SULAWESI</b>	<b>3.956</b>	<b>100,0%</b>	<b>-1.669</b>	<b>-29,7%</b>	<b>223</b>	<b>100,0%</b>	<b>-84</b>	<b>-27,4%</b>

### Nusa Tenggara-Maluku-Papua

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
NTB	528	21,4%	-252	-32,3%	26	35,1%	-6	-18,8%
NTT	1.109	44,9%	-549	-33,1%	34	45,9%	-49	-59,0%
Maluku	57	2,3%	-2	-3,4%	3	4,1%	-1	-25,0%
Maluku Utara	47	1,9%	-147	-75,8%	2	2,7%	-2	-50,0%
Papua Barat	243	9,8%	-106	-30,4%	-	0,0%	-6	-100,0%
Papua	485	19,6%	-219	-31,1%	9	12,2%	4	80,0%
<b>NUSA TENGGARA-MALUKU- PAPUA</b>	<b>2.469</b>	<b>100,0%</b>	<b>-1.275</b>	<b>-34,1%</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>	<b>-60</b>	<b>-44,8%</b>

Tabel 1. Waktu Penyelesaian sejak spesimen diterima sampai di masukkan ke allrecord tc-19 ≤ 1 Hari, per Provinsi

No	Provinsi	terima-hasil <=1 hari			hasil-veri <=1 hari			terima-veri <=2 hari		
		jumlah pemeriksaan	Persentase	Total pemeriksaan	jumlah pemeriksaan	Persentase	Total pemeriksaan	jumlah pemeriksaan	Persentase	Total pemeriksaan
1 ACEH		6157	97,30%	6329	6035	95,30%	6331	6075	95,60%	6352
2 BALI		13455	99,90%	13470	13460	99,70%	13495	13450	99,90%	13470
3 BANTEN		13690	95,00%	14403	14111	96,70%	14595	13910	96,60%	14404
4 BENGKULU		2635	99,70%	2643	2529	95,70%	2644	2528	95,60%	2643
5 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA		11630	99,00%	11746	11578	98,60%	11748	11587	98,60%	11746
6 DKIJAKARTA		128063	99,50%	128709	126635	96,40%	131391	125687	97,70%	128709
7 GORONTALO		1564	98,80%	1583	1508	95,30%	1583	1509	95,30%	1583
8 JAMBI		3938	99,70%	3950	3936	99,60%	3951	3941	99,80%	3950
9 JAWA BARAT		51989	96,40%	53908	51353	91,80%	55934	49776	92,30%	53908
10 JAWA TENGAH		21924	85,40%	25658	21515	80,60%	26705	21299	82,70%	25749
11 JAWA TIMUR		44637	98,80%	45160	43125	94,40%	45678	43185	95,60%	45160
12 KALIMANTAN BARAT		11168	99,00%	11281	11084	96,70%	11468	11035	97,80%	11280
13 KALIMANTAN SELATAN		14952	96,00%	15570	15362	98,60%	15577	15131	97,20%	15570
14 KALIMANTAN TENGAH		5391	99,30%	5427	5221	96,10%	5433	5201	95,80%	5427
15 KALIMANTAN TIMUR		28016	99,70%	28087	26850	95,30%	28174	26959	96,00%	28086
16 KALIMANTAN UTARA		2722	96,50%	2820	2812	99,70%	2820	2716	96,30%	2820
17 KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		3368	91,70%	3673	3660	99,50%	3677	3509	95,50%	3673
18 KEPULAUAN RIAU		14053	95,80%	14664	13799	94,10%	14665	13793	94,10%	14664
19 LAMPUNG		3913	91,70%	4267	4378	99,50%	4402	3933	92,20%	4267
20 MALUKU		2701	86,40%	3127	2836	90,70%	3127	2763	88,40%	3127
21 MALUKU UTARA		4401	93,30%	4715	4327	91,80%	4716	4652	98,70%	4715
22 NUSA TENGGARA BARAT		7519	98,00%	7675	7491	97,60%	7677	7470	97,30%	7674
23 NUSA TENGGARA TIMUR		6908	98,30%	7030	7722	99,40%	7771	6920	98,40%	7030
24 PAPUA		7590	95,60%	7942	7887	99,30%	7945	7796	98,20%	7942
25 PAPUA BARAT		1990	96,30%	2066	1830	88,40%	2069	1812	87,70%	2066
26 RIAU		13337	98,60%	13526	13437	98,40%	13655	13434	99,30%	13530
27 SULAWESI BARAT		673	99,00%	680	678	99,70%	680	680	100,00%	680
28 SULAWESI SELATAN		25101	99,40%	25262	24858	98,30%	25288	24818	98,20%	25262
29 SULAWESI TENGAH		2953	90,90%	3247	3940	99,10%	3977	3122	96,20%	3247
30 SULAWESI TENGGARA		3168	91,40%	3467	3425	98,70%	3470	3378	97,40%	3467
31 SULAWESI UTARA		6237	97,20%	6414	6330	98,60%	6418	6219	97,00%	6414
32 SUMATERA BARAT		17078	99,40%	17189	17124	99,50%	17212	17098	99,20%	17229
33 SUMATERA SELATAN		10821	99,30%	10896	10363	95,00%	10904	10529	96,60%	10896
34 SUMATERA UTARA		32130	98,90%	32498	31617	97,20%	32513	31895	98,10%	32498
INDONESIA		525872	97,50%	539082	522816	95,50%	547693	517810	96,00%	539238

Tabel 2. Daftar laboratorium dengan persentase spesimen yang memiliki Waktu terima-hasil (waktu tunggu spesimen sejak spesimen diterima sampai keluar hasil) ≤ 1 Hari kurang dari 80%

No	Nama Laboratorium	Provinsi	jumlah spesimen	%	jumlah total spesime
1	Laboratorium RS Tk. IV Lhokseumawe	Aceh	201	57,1%	352
2	Laboratorium RSUD Sejiran Setason	Bangka Belitung	11	68,8%	16
3	RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang	Bangka Belitung	21	72,4%	29
4	Labkesda Pangkal Pinang	Bangka Belitung	68	73,9%	92
5	Labkesda Kota Tangerang Selatan	Banten	81	36,7%	221
6	Labkesda Kota Tanggerang	Banten	370	46,8%	790
7	RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Kab Serang	Banten	78	56,1%	139
8	Lab Terpadu FK UIN Syarif Hidayatullah	Banten	21	70,0%	30
9	BBTKLPP Jakarta	DKI Jakarta	410	70,4%	582
10	Laboratorium RSUD Tugu Koja	DKI Jakarta	17	70,8%	24
11	Laboratorium RSUD Ciamis	Jawa Barat	828	43,7%	1894
12	Laboratorium Cileungsi	Jawa Barat	9	47,4%	19
13	Labkes Kota Bandung	Jawa Barat	348	55,2%	631
14	Labkesda Kota Bekasi	Jawa Barat	1192	78,7%	1514
15	Laboratorium pada RS Universitas Sebelas Maret Surakarta	Jawa Tengah	339	29,0%	1168
16	Labkesda Kab Blora	Jawa Tengah	410	43,4%	944
17	Laboratorium RSUD Prof.Dr. Margono Soekario Purwokerto	Jawa Tengah	1032	43,7%	2363
18	RSUD Sultan Fattah Demak	Jawa Tengah	209	51,6%	405
19	Laboratorium RSUD Kab Cilacap	Jawa Tengah	975	60,2%	1619
20	Laboratorium BSL2 Klaten	Jawa Tengah	189	67,5%	280
21	Labkesda Mobile Magetan Jatim	Jawa Timur	73	67,0%	109
22	RSUD dr. Zyn Sampang	Jawa Timur	155	71,1%	218
23	Laboratorium RS Abd. Rahem	Jawa Timur	45	73,8%	61
24	Labkesda Kab Mojokerto	Jawa Timur	156	74,6%	209
25	Labkesda Melawi	Kalimantan Barat	13	32,5%	40
26	Laboratorium Dinkes Kab Kubu Raya	Kalimantan Barat	41	53,2%	77
27	Laboratorium Bergerak Kabupaten Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	21	60,0%	35
28	Laboratorium RS dr.H.Moch Anshari Saleh	Kalimantan Selatan	383	64,7%	592
29	Laboratorium RSUD Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau	49	60,5%	81
30	BBTKLPP Batam	Kepulauan Riau	983	65,0%	1513
31	Laboratorium RS Demang Sepulau Raya Lampung	Lampung	10	15,6%	64
32	Laboratorium RS Alimuddin Umar Lampung	Lampung	7	21,9%	32
33	Balai Labkes Lampung	Lampung	655	70,5%	929
34	laboratorium BPOM Ambon	Maluku	64	14,0%	456
35	RSUD Labuha Halmahera Selatan	Maluku Utara	38	57,6%	66
36	Laboratorium Genetik Sumbawa	Nusa Tenggara Barat	390	73,9%	528
37	Laboratorium RS Mitra Masyarakat Mimika Papua	Papua	40	62,5%	64
38	Laboratorium RSUD Mimika	Papua	487	67,1%	726
39	Balai Litbangkes Papua	Papua	121	72,9%	166
40	Laboratorium RSUD Teluk Wondama	Papua Barat	46	54,8%	84
41	Laboratorium Klinik Prodia Makassar	Sulawesi Selatan	639	69,1%	925
42	Laboratorium RSUD Bau-Bau Sultra	Sulawesi Tenggara	20	50,0%	40
43	Laboratorium RSUD Anugerah Tomohon	Sulawesi Utara	92	55,8%	165
44	Laboratorium BPOM Manado	Sulawesi Utara	149	68,3%	218
45	Laboratorium mobile PCR Dinkes Kab Langkat	Sumatera Utara	22	71,0%	31

Tabel 3. Daftar laboratorium dengan persentase spesimen yang memiliki Waktu hasil - veri (waktu tunggu spesimen sejak spesimen keluar hasil sampai diinput ke allrecord-tc19) ≤ 1 Hari kurang dari 80%

No	Nama Laboratorium	Provinsi	jumlah spesimen	%	jumlah total spesimen
1	Laboratorium RS Iskandar Muda Banda Aceh	Aceh	117	52,7%	222
2	Laboratorium RSUD Zubir Mahmud Aceh Timur	Aceh	40	78,4%	51
3	Laboratorium RSUD Sejiran Setason	Bangka Belitung	12	75,0%	16
4	Laboratorium RSUD M.Yunus	Bengkulu	152	57,1%	266
5	Laboratorium MMT UMY	DI Yogyakarta	71	55,5%	128
6	Laboratorium RS St.Carolus	DKI Jakarta	159	52,1%	305
7	Laboratorium RS Cempaka Putih	DKI Jakarta	24	53,3%	45
8	RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo	DKI Jakarta	1085	55,0%	1973
9	Laboratorium RS Kartika Pulomas	DKI Jakarta	4362	66,4%	6570
10	Laboratorium RS Kanker Dharmais	DKI Jakarta	521	74,0%	704
11	Lab Central UNPAD	Jawa Barat	1	11,1%	9
12	Labkesda Kota Bekasi	Jawa Barat	246	16,2%	1514
13	Laboratorium RSUD Ciamis	Jawa Barat	622	32,8%	1894
14	Laboratorium RS Izza Kerawang	Jawa Barat	5	50,0%	10
15	RSUD Pelabuhan Sukabumi	Jawa Barat	136	54,2%	251
16	Laboratorium RS Borromeus	Jawa Barat	174	58,0%	300
17	Laboratorium RSUD Cibinong Kab Bogor	Jawa Barat	256	61,1%	419
18	Laboratorium RSUD Ciawi	Jawa Barat	50	69,4%	72
19	Laboratorium RSUD Syamsudin Sukabumi	Jawa Barat	60	70,6%	85
20	Laboratorium RS Ananda Bekasi	Jawa Barat	176	72,4%	243
21	Laboratorium Grha MM2100 Bekasi	Jawa Barat	74	74,0%	100
22	Laboratorium Kesehatan Kota Sukabumi	Jawa Barat	530	77,8%	681
23	Laboratorium RSUD Kab Cilacap	Jawa Tengah	160	9,9%	1619
24	Laboratorium pada RS Universitas Sebelas Maret Surakarta	Jawa Tengah	323	15,5%	2089
25	Laboratorium RSUD Prof.Dr. Margono Soekarno Purwokerto	Jawa Tengah	823	34,8%	2363
26	Laboratorium RS Tingkat III Brawijaya	Jawa Timur	20	15,0%	133
27	Laboratorium RSAU dr Efram Magetan	Jawa Timur	26	37,1%	70
28	Laboratorium RS Paru Jember	Jawa Timur	42	48,3%	87
29	Laboratorium PNF Surabaya	Jawa Timur	114	56,4%	202
30	RSU Saiful Anwar Malang	Jawa Timur	213	65,7%	324
31	RSUD Dr. Soetomo	Jawa Timur	1466	70,1%	2092
32	Laboratorium RSUD Sidoarjo	Jawa Timur	126	78,8%	160
33	Laboratorium RSUD Abdul Azis Singkawang	Kalimantan Barat	240	75,7%	317
34	Labkesda Provinsi Kalimantan Barat	Kalimantan Barat	854	78,4%	1089
35	Laboratorium RS Beriman Balikpapan	Kalimantan Timur	758	55,1%	1376
36	RS Pertamina Balikpapan	Kalimantan Timur	543	58,0%	937
37	Laboratorium RS Pupuk Kaltim Kota Bontang	Kalimantan Timur	629	74,2%	848
38	BBTKLPP Batam	Kepulauan Riau	661	40,3%	1639
39	laboratorium BPOM Ambon	Maluku	180	39,5%	456
40	Laboratorium RSUD Dr. Soejono Selong	Nusa Tenggara Barat	244	63,9%	382
41	Laboratorium Biologi Molekuler Kesehatan Masyarakat NTT	Nusa Tenggara Timur	130	74,7%	174
42	Laboratorium RSUD Provinsi Papua Barat	Papua Barat	37	50,0%	74
43	RS Sobirin Musi Rawas	Sumatera Selatan	50	76,9%	65
44	Laboratorium RS Pertamina Plaju	Sumatera Selatan	259	78,7%	329
45	Laboratorium Klinik Prodia Medan	Sumatera Utara	541	56,7%	954

Tabel 4. Daftar laboratorium dengan persentase spesimen yang memiliki Waktu terima - veri (waktu tunggu spesimen sejak spesimen diterima sampai diinput ke allrecord-tc19) ≤ 2 Hari kurang dari 80%

No	Nama Laboratorium	Provinsi	jumlah spesimen	%	jumlah total spesimen
1	Laboratorium RS Tk. IV Lhokseumawe	Aceh	204	58,0%	352
2	Laboratorium RSUD Zubir Mahmud Aceh Timur	Aceh	40	78,4%	51
3	Labkesda Kota Tangerang Selatan	Banten	139	62,9%	221
4	RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Kab Serang	Banten	97	69,8%	139
5	Lab Terpadu FK UIN Syarif Hidayatullah	Banten	23	76,7%	30
6	Laboratorium RSUD M.Yunus	Bengkulu	152	57,1%	266
7	Laboratorium MMT UMY	DI Yogyakarta	95	74,2%	128
8	Laboratorium RS Cempaka Putih	DKI Jakarta	30	66,7%	45
9	RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo	DKI Jakarta	1369	69,5%	1971
10	Laboratorium RS Kartika Pulomas	DKI Jakarta	5074	77,2%	6570
11	Laboratorium RS Kanker Dharmais	DKI Jakarta	544	77,4%	703
12	Lab Central UNPAD	Jawa Barat	1	11,1%	9
13	Labkesda Kota Bekasi	Jawa Barat	246	16,2%	1514
14	Laboratorium RSUD Ciamis	Jawa Barat	619	32,7%	1894
15	Laboratorium Cileungsi	Jawa Barat	9	47,4%	19
16	Laboratorium RS Izza Kerawang	Jawa Barat	5	50,0%	10
17	RSUD Pelabuhan Sukabumi	Jawa Barat	147	58,8%	250
18	Laboratorium RSUD Cibinong Kab Bogor	Jawa Barat	265	63,4%	418
19	Laboratorium RS Ananda Bekasi	Jawa Barat	177	72,8%	243
20	Laboratorium Grha MM2100 Bekasi	Jawa Barat	74	74,0%	100
21	Laboratorium RSUD Kab Cilacap	Jawa Tengah	159	9,8%	1619
22	Laboratorium pada RS Universitas Sebelas Maret Surakarta	Jawa Tengah	323	27,3%	1181
23	Laboratorium RSUD Prof.Dr. Margono Soekarno Purwokerto	Jawa Tengah	863	36,5%	2363
24	Laboratorium RS Tingkat III Brawijaya	Jawa Timur	20	15,0%	133
25	Laboratorium RSAU dr Efram Magetan	Jawa Timur	25	35,7%	70
26	Laboratorium RS Paru Jember	Jawa Timur	42	48,3%	87
27	Laboratorium PNF Surabaya	Jawa Timur	114	56,4%	202
28	RSU Saiful Anwar Malang	Jawa Timur	234	72,2%	324
29	Labkesda Mobile Magetan Jatim	Jawa Timur	79	72,5%	109
30	RSUD dr. Zyn Sampang	Jawa Timur	163	74,8%	218
31	Laboratorium RSUD Abdul Azis Singkawang	Kalimantan Barat	58	43,0%	135
32	Labkesda Melawi	Kalimantan Barat	20	50,0%	40
33	Laboratorium Dinkes Kab Kubu Raya	Kalimantan Barat	41	53,2%	77
34	Laboratorium RS dr.H.Moch Anshari Saleh	Kalimantan Selatan	394	66,6%	592
35	Laboratorium RS Beriman Balikpapan	Kalimantan Timur	796	57,8%	1376
36	RS Pertamina Balikpapan	Kalimantan Timur	642	68,5%	937
37	BBTKLPP Batam	Kepulauan Riau	699	46,2%	1513
38	Laboratorium RS Demang Sepulau Raya Lampung	Lampung	22	34,4%	64
39	Laboratorium RS Alimuddin Umar Lampung	Lampung	13	40,6%	32
40	Balai Labkes Lampung	Lampung	657	70,7%	929
41	laboratorium BPOM Ambon	Maluku	95	20,8%	456
42	Laboratorium RSUD Dr. Soejono Selong	Nusa Tenggara Barat	244	63,9%	382
43	Laboratorium Biologi Molekuler Kesehatan Masyarakat NTT	Nusa Tenggara Timur	123	70,7%	174
44	Balai Litbangkes Papua	Papua	112	67,5%	166
45	Laboratorium RSUD Provinsi Papua Barat	Papua Barat	37	50,0%	74
46	Laboratorium RSUD Lakipadada Kab Tana Toraja	Sulawesi Selatan	573	78,1%	734
47	Laboratorium RSUD Bau-Bau Sultra	Sulawesi Tenggara	24	60,0%	40
48	Laboratorium BPOM Manado	Sulawesi Utara	149	68,3%	218
49	Laboratorium RSUD Anugerah Tomohon	Sulawesi Utara	117	70,9%	165
50	Laboratorium Klinik Prodia Medan	Sumatera Utara	546	57,2%	954